

## Efektivitas Model Pembelajaran *RICOSRE* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Elemen UUD 1945 di Fase B

Mita Putri Sindiawati<sup>1</sup>, Ira Rengganis<sup>2</sup>, Faisal Sadam Murron<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [rengganisira@upi.edu](mailto:rengganisira@upi.edu)

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya aspek kognitif pada pelajaran Pendidikan Pancasila elemen UUD 1945 terkait materi hak dan kewajiban, yang salah satunya disebabkan karena pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif yang kerap menghambat perkembangan kemampuan kognitif. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *RICOSRE*, yang bertujuan untuk menguji dan mencari tahu efektivitas model tersebut terhadap hasil belajar peserta didik pada elemen UUD 1945 di fase B sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen* tipe *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel yang terpilih sebanyak 23 peserta didik kelas IV salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Instrumen yang digunakan yaitu tes tertulis dengan jenis soal pilihan ganda dan uraian. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain*. Berdasarkan data, rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 36,09. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada uji *N-Gain* diperoleh nilai 0,78 yang berada pada kategori tinggi dan efektif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RICOSRE* efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila Elemen UUD 1945 di fase B. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan model pembelajaran *RICOSRE* pada cakupan yang lebih luas.

**Kata kunci:** *RICOSRE*, Hasil Belajar, Elemen UUD 1945.

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila wajib untuk diajarkan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran Pendidikan Pancasila berfokus pada penguatan karakter peserta didik agar tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajiban, serta mampu menunjukkan sikap berilmu, berakhlak, beretika dan kompeten sejalan dengan dengan prinsip – prinsip Pancasila serta UUD 1945 (Wahyudi et al., 2020). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk mengeksplorasi wawasan serta kemampuan yang bermanfaat bagi peserta didik di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu, disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang esensial untuk disampaikan kepada peserta didik di semua tingkat Pendidikan, terutama sekolah dasar, hal tersebut karena erat kaitannya antara kehidupan sehari-hari dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan Pancasila.

Berdasarkan ketentuan dari Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup 4 elemen yang dipelajari, yaitu elemen Pancasila, elemen UUD NKRI 1945, elemen Bhineka Tunggal Ika dan elemen NKRI (Kemendikbudristek, 2024, hlm 96-97). Pada elemen UUD 1945 yang menjadi pilar konstitusi Indonesia, tidak hanya tentang moral dan karakter, namun juga salah satu materi

yang dipelajari yaitu mengenai hak dan kewajiban peserta didik sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang harus dilaksanakan secara seimbang dan tidak dapat dipisahkan karena jika tidak dilaksanakan secara seimbang antara keduanya akan menciptakan pertentangan (Indrati et al., 2023). Jika kita melaksanakan sebuah kewajiban, maka secara langsung, kita akan memperoleh hak tersebut. Maka dari itu, pentingnya untuk menanamkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban kepada peserta didik di sekolah dasar baik dalam konteks sebagai individu, masyarakat maupun bernegara.

Selain memahami secara konsep mengenai hak dan kewajiban, peserta didik dituntut harus menerapkan pada kesehariannya baik di masyarakat, di sekolah ataupun di rumah. Namun, dalam mengimplementasikan hak dan kewajiban pada kesehariannya sering mengalami ketimpangan saat pelaksanaannya (Izzati & Novitasari, 2023). Salah satu yang menjadi faktor penyebabnya karena tingkat pemahaman materi mengenai hak dan kewajiban yang relatif rendah. Terkadang peserta didik kebingungan antara hak dan kewajiban, rata-rata mereka hanya memahami haknya tanpa mengetahui kewajiban terutama dalam kegiatan di rumah ataupun di sekolah (Laily et al., 2024). Temuan tersebut sejalan dengan data melalui survei karakter yang dirilis oleh kemendikbudristek (2022), yang menunjukkan bahwa sebanyak 41,2% peserta didik jenjang sekolah dasar belum menunjukkan sikap tanggung jawab secara konsisten sebagai bagian dari pelaksanaan kewajibannya. Hal tersebut terjadi karena saat kegiatan belajar mengajar sering dijumpai peserta didik yang terlihat belum siap dalam menerima materi sehingga kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Terbukti dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar terhadap materi hak dan kewajiban masih belum maksimal, beberapa diantara mereka mendapatkan nilai yang masih kurang dari rata-rata KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) (Basri, 2023). Selain itu, peserta didik kurang dilibatkan secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung, yang membuat mereka menjadi cenderung terlihat pasif (peserta didik hanya diam, mendengarkan, dan mencatat). Keadaan ini terjadi karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional dan cenderung untuk menerapkan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik, peserta didik hanya menyimak pemaparan materi dari pendidik saja, dengan kata lain pembelajaran hanya berpusat pada pendidik (Alwan et al., 2021). Pendidik juga menekankan pada hafalan materi yang kurang melibatkan peserta didik untuk aktif, kreatif, kritis dan analitis, akibatnya peserta didik merasa jenuh, terlihat malas, dan tidak merasa percaya diri ketika diminta untuk menjawab pertanyaan (Wadi et al., 2021). Berdasarkan pada model pembelajaran yang demikian dapat berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar kognitif peserta didik.

Peneliti pertama kali menemukan permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban, saat mengikuti program kampus mengajar di salah satu sekolah dasar yang berada di kota ciamis. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa 67% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan antara hak dan kewajiban, serta kurang mampu dalam mengaitkan materi hak dan kewajiban dengan situasi nyata di lingkungan keluarga maupun sekolah. Berangkat dari pengalaman tersebut, peneliti kemudian melakukan pengkajian lebih lanjut ke sekolah dasar yang berada di kota Bandung untuk mengetahui apakah masalah serupa juga ditemukan di sana.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024 di salah satu sekolah dasar negeri di kota Bandung, ditemukan kondisi yang serupa, dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi hak dan kewajiban secara konseptual. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut masih terbelang belum memuaskan dan nilainya masih berada di bawah KKTP yang sudah ditentukan, yaitu 75. Hal tersebut ditinjau dari pencapaian rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 60,44. Terdapat 68% peserta didik belum bisa membedakan hak dan kewajibannya sebagai anak di rumah dan sebagai peserta didik di sekolah, karena pada pembelajaran dilakukan hanya terpaku pada buku, membaca teks dan cenderung didominasi dengan menggunakan pendekatan konvensional. Selain itu, rendahnya minat dan semangat peserta didik untuk menerima materi

pembelajaran. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang ditemukan ketika mewawancarai 2 peserta didik kelas IV, saat selesai pembelajaran sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan antara contoh hak dan kewajiban dengan tepat, bahkan beberapa diantara mereka terkadang lupa dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut tentunya akan berpotensi dalam menghambat pemahaman materi secara menyeluruh dan berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik, bisa dikatakan 68% peserta didik menghadapi hambatan dalam menguasai konsep elemen UUD 1945 khususnya pada materi hak dan kewajiban. Berdasarkan pada literatur yang diteliti oleh Ningsih et al (2022) terdapat permasalahan yang sama, yaitu kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban masih rendah dan terjadi miskonsepsi. Sebanyak 14 peserta didik (64%) dari jumlah seluruhnya 22 belum mencapai KKTP 70. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang selama ini terkesan monoton dan pasif, karena menggunakan model dan teknik pembelajaran secara klasik yaitu ceramah dan penugasan.

Melihat pada permasalahan di atas, maka pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang inovasi dan memberikan pengalaman bermakna untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran pendidikan pancasila (Hadijah et al., 2022). Tanpa adanya semangat dan antusias dalam pembelajaran dapat menghambat pada pemahaman peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *RICOSRE* (Siahaan et al., 2023). Model pembelajaran *RICOSRE* mempunyai 6 sintaks yang meliputi membaca (*Reading*), mengidentifikasi masalah (*Identifying a problem*), membangun solusi (*Constructing the Solution*), menyelesaikan masalah (*Solving the Problem*), Meninjau kembali solusi (*Reviewing the Solution*), dan mengembangkan penyelesaian masalah (*Extending the Problem Solving*) (Sumiati et al., 2018). Model *RICOSRE* adalah bentuk pengembangan dari pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan menekankan pada keterlibatan aktif dari peserta didik (Haka et al., 2023). Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran mencerminkan tingkat konsentrasi tinggi untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Kegiatan ini diyakini mampu mendorong terjadinya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran *RICOSRE* ini dapat berpotensi dalam memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian kognitif peserta didik dalam pelajaran biologi (Siahaan et al., 2023). Namun, banyak penelitian mengenai model pembelajaran *RICOSRE* ini yang berfokus pada peningkatan berpikir kritis peserta didik. Model *RICOSRE* dikenal sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam dan pemecahan masalah, sehingga kerap diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan analisis kompleks seperti matematika dan sains pada jenjang pendidikan menengah, yaitu SMP dan SMA.

Model pembelajaran *RICOSRE* dianggap efektif untuk mata pelajaran tersebut dalam membangun kemampuan berpikir kritis karena setiap tahapannya mendorong peserta didik agar mampu memperluas pemahaman secara mendalam melalui proses eksplorasi dan analisis. Namun, penerapan model pembelajaran *RICOSRE* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar, khususnya terkait elemen UUD 1945 dalam konteks materi hak dan kewajiban yang masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman mengenai materi hak dan kewajiban sangat penting dalam membentuk kesadaran berbangsa dan karakter peserta didik, menjadikan mata pelajaran ini mempunyai peran strategis dalam pengembangan karakter di jenjang pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian yang menyoroti mengenai efektivitas model pembelajaran *RICOSRE* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam konteks pemahaman hak dan kewajiban sebagai bagian dari Pendidikan Pancasila masih belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji seberapa besar efektivitas model pembelajaran *RICOSRE* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila

khususnya pada materi hak dan kewajiban, yang diharapkan mampu memperkuat pemahaman konsep materi hak dan kewajiban secara esensial.

Oleh karena itu, penulis bermaksud melaksanakan penelitian dari masalah tersebut, yaitu dengan focus pada judul “Efektivitas Model Pembelajaran RICOSRE terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Elemen UUD 1945 di Fase B”.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-ekspresimen tipe *one group pretest-posttest design*, dimana pada pola penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan tes awal (*pretest*), diberikan perlakuan dan diakhiri dengan diberikan tes (*posttest*) (Anwar et al., 2021). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 195 Isola. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 23 peserta didik kelas IV, dengan kriteria yang dipilih, dilihat dari tingkat kemampuan akademik peserta didik di kelas yang digunakan berada pada taraf kemampuan yang hampir sama semuanya, serta berdasarkan hasil konsultasi dengan pendidik yang merupakan wali kelas di kelas IV.

Instrument yang digunakan yaitu tes tertulis berbentuk 12 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian yang sebelumnya sudah dilakukan pembakuan instrumen melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran. Pengumpulan data dilakukan berupa hasil *pretest* dan *posttest* mengenai materi hak dan kewajiban. Kemudian data diolah menggunakan uji statistik yaitu uji normalitas dengan teknik *shapiro-wilk*, uji-t dengan uji *wilcoxon*, dan uji *N-Gain* dengan tujuan untuk memperhitungkan tingkat efektifitas suatu perlakuan (Febrinita, 2022).

## TEMUAN DAN DISKUSI

### Kemampuan Awal Pemahaman Peserta Didik terkait Materi Hak dan Kewajiban

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan April 2025. *Pretest* dilakukan pada hari Senin, 14 April 2025. Adapun hasil kemampuan awal peserta didik dipaparkan pada tabel 1 yang disajikan berdasarkan distribusi frekuensi hasil kemampuan awal (*pretest*) sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil *Pretest* Peserta Didik**

No.	Nilai	Frekuensi
1	90 - 100	
2	80 - <90	1
3	70 - <80	4
4	60 - <70	6
5	0 - <60	12
Jumlah Peserta Didik		23

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diperoleh bahwa terdapat 3 peserta didik (13,04%) dari seluruh sampel yang mendapatkan nilai di atas KKTP, sementara 20 peserta didik lainnya (86,96%) mendapatkan nilai di bawah KKTP. Sehingga mayoritas peserta didik masih kesulitan dalam menguasai materi hak dan kewajiban. Adapun tabel statistik deskriptif kemampuan awal peserta didik.

**Tabel 2. Statistika Deskriptif Hasil *Pretest***

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	23	60.00	20.00	80.00	53.0435	17.49929
<i>Valid N (listwise)</i>	23					

Secara deskriptif, jumlah sampel yang mengerjakan *pretest* sebanyak 23 peserta didik. Nilai terendah yang diperoleh dari hasil *pretest* yaitu 20 dan nilai tertinggi adalah 80. Rata-rata kemampuan awal peserta didik pada materi hak dan kewajiban menunjukkan nilai sebesar 53,04. Dilihat dari rekapitulasi hasil *pretest* peserta didik secara keseluruhan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih belum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi hak dan kewajiban.

Kondisi rendahnya pemahaman peserta didik tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Menurut Marinda (2020) mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak di usia sekolah dasar, khususnya pada fase B ini ada pada tahap operasional konkret, dimana anak mulai memahami konsep dan mulai mampu berpikir logis tetapi masih sangat bergantung pada objek nyata dan pengalaman langsung. Dalam tahap ini, anak belum sepenuhnya mampu memahami konsep yang abstrak, seperti tanggung jawab sosial, keadilan atau hak dan kewajiban, kecuali jika disajikan dalam bentuk yang konkret dan sesuai dengan pengalamannya langsung (Wahyudi et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat verbalistik dan terlalu teoritis cenderung membuat peserta didik menjadi sulit untuk memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut, terkadang diperparah dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yang selama ini sering digunakan, dimana pendidik lebih banyak menerapkan ceramah serta tanya jawab yang terbatas tanpa mengajak peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban baik di sekolah maupun di rumah (Alwan et al., 2021). Selain itu, minimnya diskusi kelompok, ketiadaan media pembelajaran yang interaktif dan kurangnya refleksi pribadi dalam pembelajaran menyebabkan proses kognitif peserta didik tidak terstimulasi secara optimal (Oktaviasari & Wahyudi, 2024).

Rendahnya pemahaman peserta didik juga sering kali dikarenakan kurangnya konsentrasi belajar, hal ini biasanya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang bersifat monoton (Sari et al., 2023). Konsentrasi belajar merupakan aspek psikologis yang penting dalam proses pembelajaran, karena secara langsung dapat membantu peserta didik untuk menyerap dan menyimpan informasi yang diterima dengan lebih baik (Mustofa et al., 2023). Ketika konsentrasi peserta didik terganggu, maka akan kesulitan untuk memperoleh pengetahuan baru dari lingkungannya (Ilahi et al., 2022; Utama et al., 2024). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi peserta didik dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Menyadari pentingnya peningkatan hasil belajar, perlu dilakukan inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menjembatani antara konsep dengan pengalaman nyata, sehingga peserta didik dapat membentuk pemahaman yang bermakna dan mendalam, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *RICOSRE*.

### **Proses Penerapan Model Pembelajaran *RICOSRE* pada Materi Hak dan Kewajiban di Fase B**

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kurikulum merdeka. Modul ajar yang dirancang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yaitu mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Adapun lama perlakuan/*treatment* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 21 April 2025 dengan menerapkan 3 tahapan yang ada pada model pembelajaran *RICOSRE*, yaitu tahap *reading*, *identifying a problem*, dan *constructing the solution*.

Tahap pertama yaitu *reading*, peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan dan menyimak video mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Tahap ini bertujuan untuk membangun landasan pengetahuan awal peserta didik yang kuat, serta untuk melatih keterampilan literasi dasar peserta didik (Alwafa et al., 2024). Untuk mengecek penguasaan materi mengenai hak dan kewajiban, peneliti meminta peserta didik untuk mengisi

tabel yang berisikan contoh hak dan kewajiban. Kemudian, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan berisikan 5 orang dalam setiap kelompoknya yang ditentukan oleh peneliti.



**Gambar 1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Tahap kedua yaitu *identifying a problem*, peserta didik akan menganalisis teks bacaan yang dikemas dalam LKPD, dimana peserta didik harus menemukan permasalahan yang ada dalam teks bacaan, kemudian menuliskannya pada LKPD dan menjawab beberapa pertanyaan yang harus didiskusikan bersama kelompoknya. Pada tahap ini, peserta didik bukan hanya sekedar menemukan masalah, tetapi juga membiasakan untuk berpikir analitis dan kritis terhadap teks bacaan (Rahmawati et al., 2021).

Tahap ketiga yaitu *constructing the solution*, dengan bimbingan dari peneliti peserta didik memilih salah satu permasalahan yang mereka temukan pada tahap sebelumnya dan menyusun beberapa solusi atas masalah tersebut, kemudian diminta untuk membuat mind map dari hasil diskusi tersebut. Setiap kelompok melakukan presentasi dan mendapatkan umpan balik, baik dari peneliti maupun peserta didik itu sendiri. Pada tahap ini membiasakan peserta didik untuk berpikir kreatif dalam merancang tindakan yang dapat memperbaiki permasalahan (Revayani & Pramudian, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran saat pertemuan pertama ini berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa tahapan pada model RICOSRE telah terlaksanakan secara efektif dan memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar serta pemahaman peserta didik pada ranah kognitif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran selanjutnya untuk pertemuan kedua, dengan fokus pada optimalisasi tahapan *solving the problem*, *reviewing the solution*, dan *extending the problem solving* yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025.

Selanjutnya tahap keempat yaitu *solving the problem*, peserta didik akan diberikan satu kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berbentuk percakapan, setiap kelompok akan mendapatkan kasus yang berbeda-beda. Secara kelompok, mereka diminta untuk memberikan solusi terbaiknya dan melanjutkan percakapan tersebut, kemudian mempraktikannya di depan kelas melalui kegiatan *role play*. Tahap ini mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah secara nyata (Mahanal et al., 2021).

Tahap kelima yaitu *reviewing the solution*, setiap kelompok diminta untuk merefleksikan solusi yang telah mereka buat dengan memberikan beberapa pertanyaan dari peneliti. Apakah solusi yang diberikan tersebut efektif dalam menyelesaikan masalah dengan mengkomunikasikan di depan kelas bersama kelompoknya (Mawaddah et al., 2021).



**Gambar 2. Melaksanakan Kewajiban di Kelas**

Pada tahap terakhir yaitu *extending the problem solving*, peneliti akan berdiskusi dengan peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan, peserta didik terlihat sangat antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Peneliti meminta setiap kelompok membuat poster ajakan untuk menjalankan hak dan kewajibannya baik itu di sekolah atau di rumah. Peserta didik ditantang untuk berpikir kreatif tentang bagaimana prinsip hak dan kewajiban bisa diterapkan di berbagai kontes kehidupan (Nurdyanti et al., 2024). Kemudian, peneliti mengajak semua peserta didik untuk membersihkan kelas secara bersama-sama sebagai wujud dari pelaksanaan kewajibannya di kelas. Pada tahap penutup, peserta didik diberikan soal *posttest*.

Berdasarkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model RICOSRE bahwa setiap tahapan pada model pembelajaran ini berpotensi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama pada ranah kognitif. Model pembelajaran ini dirancang untuk menstimulus peran aktif peserta didik dalam proses belajar dan memberikan pengalaman langsung untuk memperoleh pengetahuannya (Setiawan, 2024). Model ini berfokus pada kegiatan pemecahan masalah yang mampu melatih peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan awal yang berupa konsep dengan suatu permasalahan terkait materi yang akan dipelajari, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar kognitifnya (Mahmudah & Subiantoro, 2025).

Materi hak dan kewajiban yang memuat konsep yang cukup abstrak akan lebih mudah dipahami jika dihubungkan dengan situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, ketika dihubungkan dengan aktivitas pemecahan masalah dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik, hal ini dinilai mampu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Murron et al., 2023). Selaras dengan model pembelajaran RICOSRE pada setiap tahapannya mendorong pembelajaran berbasis masalah, dengan menuntut peserta untuk aktif mengamati fenomena dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi masalah, memberikan solusi dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Azrai et al., 2022).

Model pembelajaran RICOSRE juga memberikan kesan yang menyenangkan dan menumbuhkan keingintahuan sehingga terdapat minat dan antusias peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi pada saat peserta didik melakukan kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari berbagai solusi, mengkomunikasikan hasilnya di depan kelas melalui *role play* yang dilakukan secara kelompok. Dengan begitu, ketertarikan peserta didik dengan kegiatan pembelajaran dengan model RICOSRE mendorong keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar mengajar dan membawa peserta didik pada peningkatan hasil belajar.

### Efektivitas Model Pembelajaran RICOSRE terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Fase B terkait Materi Hak dan Kewajiban

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap pemahaman hak dan kewajiban setelah diterapkan model pembelajaran RICOSRE, dapat dilihat dari hasil *posttest*. Pelaksanaan *posttest* dilakukan pada tanggal 28 April 2025. *posttest* dilakukan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Berikut disajikan pada tabel 3 distribusi frekuensi data hasil *posttest* peserta didik secara keseluruhan.

**Tabel 3. Hasil *Posttest* Peserta Didik**

No.	Nilai	Frekuensi
1	90 - 100	13
2	80 - <90	9
3	70 - <80	1
4	60 - <70	
5	0 - <60	
Jumlah Peserta Didik		23

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 23 peserta didik (100%) atau seluruh sampel dalam penelitian ini memperoleh nilai di atas KKTP. Sehingga terdapat perubahan pada hasil belajar kognitif peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.



**Tabel 4. Statistika Deskriptif *Posttest***

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i>	23	25.00	75.00	100.00	89.1304	7.92754
<i>Valid N (listwise)</i>	23					

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100, sementara nilai terendah berada pada angka 75. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sebagai hasil interpretasi pemahaman konsep materi hak dan kewajiban setelah diberikan perlakuan sebesar 89,13. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik telah memenuhi KKTP yang ditetapkan, yaitu sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa data ini mencerminkan keberhasilan pada penerapan model pembelajaran RICOSRE terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat normalitas dari sebaran data yang akan dianalisis. Uji yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*, karena jumlah data  $< 50$ . Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka distribusi data dianggap normal. Tetapi jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , maka distribusi data dianggap tidak normal.

**Tabel 5. Perhitungan Uji Normalitas**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.153	23	.173	.944	23	.216
<i>Posttest</i>	.136	23	.200*	.912	23	.045

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan pada data di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* peserta didik  $0,216 > 0,05$  yang artinya data hasil *pretest* peserta didik ini berdistribusi normal. Sementara nilai signifikansi *posttest* peserta didik  $0,045 < 0,05$  maka nilai *posttest* peserta didik tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perolehan tersebut, maka data *pretest* dan *posttest* akan diuji menggunakan statistika nonparametrik dengan teknik uji *Wilcoxon*, bertujuan untuk menganalisis perbedaan signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest*. apabila  $\text{sig} < 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest* sedangkan apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest*.

**Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon***

<i>Posttest - Pretest</i>	
<i>Z</i>	-4.211 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Dilihat dari hasil tersebut, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RICOSRE secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi hak dan kewajiban.



Uji *N-Gain* dilakukan untuk melihat seberapa besar efektivitas model pembelajaran RICOSRE dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B jenjang sekolah dasar.

**Tabel 7. Hasil Uji *N-Gain***

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Ngain_Score</i>	23	.50	.50	1.00	.7807	.15910
<i>Ngain_Persen</i>	23	50.00	50.00	100.00	78.0698	15.91017
<i>Valid N (listwise)</i>	23					

Tabel di atas menggambarkan bahwa hasil uji *N-Gain* pada nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh sebesar 0,78 yang dapat ditafsirkan berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model RICOSRE yang berada dalam kategori tinggi. Adapun untuk *N-Gain* persen, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,07%. Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* dalam bentuk persentase, maka kategori efektivitas model RICOSRE berada pada tingkat yang efektif. Maka, dapat disimpulkan bahwa model RICOSRE sangat efektif terhadap hasil belajar peserta didik fase B pada materi hak dan kewajiban, hal ini terlihat melalui hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan et al (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran RICOSRE. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil *pretest* sebesar 40,4 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 77 yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 36,6 atau 90,5%. Penelitian lain yang mendukung pernyataan tersebut yaitu Diah (2021) bahwa mengimplementasikan model RICOSRE dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara signifikan, khususnya dalam aspek analisis.

Mengacu pada hasil pengujian dan pemaparan, ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran RICOSRE efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban. Hal ini dibuktikan dari tes hasil belajar pada peserta didik terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran RICOSRE. Keefektifan model pembelajaran RICOSRE diharapkan akan berkorelasi dengan implementasi hak dan kewajiban peserta didik di kehidupan sehari-hari. Melalui tahapan pembelajaran ini, peserta didik diberikan ruang untuk mengaitkan materi hak dan kewajiban dengan kehidupan sehari-hari, yang mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab dan kesadaran terhadap hak dan kewajiban. Dengan demikian, pembelajaran tidak akan terhenti pada penguasaan konsep semata, tetapi akan berlanjut pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang tercermin dalam perilaku peserta didik di lingkungan sosialnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV di SDN 195 Isola Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RICOSRE efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban dalam elemen UUD 1945 di Fase B. Sebelum penerapan model, kemampuan awal peserta didik tergolong rendah dan belum mencapai KKTP. Melalui enam tahapan sistematis dalam model pembelajaran RICOSRE, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami materi, berpikir kritis, dan mengaitkan konsep dengan situasi kehidupan nyata. Hasil uji *N-Gain* menguatkan efektivitas model ini, dengan kategori **keefektifan tinggi**. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RICOSRE dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menciptakan pengalaman belajar aktif dan bermakna. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dapat mengintegrasikan model pembelajaran RICOSRE dalam proses

pembelajaran, terutama pada materi yang menuntut pemahaman konseptual. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menambah variabel keterampilan afektif atau sosial serta menerapkan model ini pada jenjang atau mata pelajaran lain guna menguji konsistensi keefektifannya.

## REFERENSI

- Alwafa, N., Agustina, T. W., & Hadiansah. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model RICOSRE-FC Pada Materi Ekologi. *Pena Masum Sujai Inspire Conference*, 1(1), 85–92.
- Alwan, M., Saputra, H. H., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPPKN Kelas V Sdn 09 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 59–67. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.102>.
- Anwar, Y., Fadillah, A., & Syam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 399. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1753>.
- Azrai, E. P., Erna Heryanti, Zain, A., & Pratiwi Ningsih. (2022). Problem-solving ability: Implementation of RICOSRE learning models on environmental change topic. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(2), 95–104. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.21748>.
- Basri, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Hak Dan Kewajiban Di Sekolah Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Role Playing Siswa Kelas Iii Sd Negeri 26 Kota Ternate. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(I), 54–66.
- Diah, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran RICOSRE berbasis platform online pada kemampuan akademik berbeda terhadap keterampilan berpikir analitis dan hasil belajar kognitif siswa kelas x SMA Negeri di Malang pada materi klasifikasi makhluk hidup. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang.
- Febrinita, F. (2022). Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Matematika Komputasi Pada Mahasiswa Teknik Informatika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://jurnal.pmat.unibabpn.ac.id/index.php/DEFERMAT/article/download/269/61>
- Hadijah, S., Nisa, K., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). Pengaruh Model Make A Match terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn Kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022. *PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 103–112. <https://jurnal.educ3.org/index.php%0Ahttps://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>
- Haka, Sari, Supriyadi, Handoko, A., Hidayah, N., & Masya, H. (2023). RICOSRE-Assisted Learning with Podcasts in Biology Education: Enhancing Analytical Thinking and Communication Skills. *Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning (J-HyTEL)*, 1(1), 16–23.
- Ilahi, A., Maraguna, T., Nurbaiti, & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Example Nonexample Kelas V Sd Negeri 200302 Padangsidimpuan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2(3), 7–16. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/308/185>.
- Indrati, M. A. G., Zuhdi, U., & Kasiani. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hak Dan Kewajiban di UPT SD Negeri 107 Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan Vol.*, 1(3), 151–165.

- Izzati, F. A., & Novitasari, N. (2023). Harmonisasi Hak Dan Kewajiban Mewujudkan Warga Negara Bertanggung Jawab (Civic Responsibility). *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 4(2723–7389), 1–6.
- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024. Permendikbud Ristek, Issue 021, hlm 96-97.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Framework Survei Karakter: Asesmen Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmendik), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Diakses tanggal 25 Juni 2025 pada <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-136>.
- Laily, R. N., Puspitasari, W. V., Suryandari, K. C., & Jumanto. (2024). Pemanfaatan Media Scrapbook pada Peningkatan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 2245–2250.
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Mukti, W. R., Agustin, M., & Setiawan, D. (2021). Promoting male and female students' scientific literacy skills through RICOSRE learning model. *AIP Conference Proceedings*, 2330(0300447), 1–7. <https://doi.org/10.1063/5.0043309>
- Mahmudah, S. R., & Subiantoro, A. W. (2025). Effectiveness Of Ricosre Learning Model Using Audiovisual Media On Students ' Critical Thinking Abilities And Learning Outcomes On Blood Circulatory System Material. *JWS: Journal Of World Science*, 4(3), 283–295. <https://doi.org/10.58344/jws.v4i3.1310>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mawaddah, K., Mahanal, S., Gofur, A., Setiawan, D., & Zubaidah, S. (2021). RICOSRE: An innovative learning model to promote scientific literacy. *AIP Conference Proceedings*, 2330(030042), 1–8. <https://doi.org/10.1063/5.0043303>
- Murron, F. S., Heryanto, D., Somantri, M., Darmayanti, M., Hendriyani, A., & Hermawan, R. (2023). Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 880–888. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4411>
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Ningsih, S. W., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Tanah Abang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1935–1939. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5643>
- Nurdyanti, I., Sa'adah, S., & Hadiansah. (2024). Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Pembelajaran RICOSRE Berbantu Powtoon pada Materi Perubahan Lingkungan. In *Pena Masum Sujai Inspire Conference*, 1(1), 180–187.
- Oktaviasari, D., & Wahyudi, U. M. W. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran HANBAN (Hak dan Kewajiban) Berbasis ADOBE Animate untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pancasila Siswa Kelas IV. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 822–836.
- Rahmawati, D. P., Mahanal, S., & Lestari, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran RICOSRE terhadap Keterampilan Berpikir Analitis pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1650–1654. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15074>

- Revayani, & Pramudian. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Ricosre Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Jatirahayu II Bekasi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(1), 366–374. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.301>
- Sari, A. R., Syaripudin, T., & Murron, F. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 46–55.
- Setiawan, R. (2024). Pengaruh model ricosre berbantu mind map digital terhadap self confidence, kreativitas, dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran biologi di SMA 3 Polewali Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang.
- Siahaan, E. S., Situmorang, M. V., & Silaban, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ricosre Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 417–421. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3145>
- Sumiati, I. D., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2018). Potensi Pembelajaran RICOSRE Pada Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(10), 1319–1322.
- Utama, R. P., Rengganis, I., & Murron, F. S. (2024). Pengembangan Media “ PANDAPAN ” Berbasis Android untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(2), 223–234.
- Wadi, M. H., Gunayasa, I. B. K., & Nisa, K. (2021). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Gerung Utara Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 144–151. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/25%0Ahttps://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/download/25/24>.
- Wahyudi, A., Setiawan, D., & Jamaludin. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral dan Karakter. In CV. AA. RIZKY. CV. AA. RIZKY.